

## Pengelolaan Keuangan Pasca Panen Kopi Dusun Krinjing Kajoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah

Mahagiyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi Politeknik LPP Yogyakarta

E-mail: mhy@polteklpp.ac.id

---

### ABSTRAK

Perkebunan kopi rakyat memiliki 96 % dari total areal perkebunan kopi di Indonesia dan komoditi ini telah menghidupi jutaan petani, pedagang kopi, buruh kopi di perkebunan negara serta buruh-buruh di industri kopi. Meski demikian petani kopi masih menghadapi banyak masalah. Lamanya masa tunggu untuk panen membuat petani harus pandai-pandai mengelola keuangannya agar mencukupi kebutuhan hingga panen berikutnya tiba. Pengelolaan keuangan rumah tangga petani kopi strategi bertahan hidup serta kehidupan sosial petani kopi rakyat yang berada di dusun daerah Magelang. Kebutuhan pupuk, biaya perawatan kopi, biaya panen, biaya pasca panen serta kebutuhan hidup lainnya. Hal ini terlihat dari kepercayaan, jaringan dan norma yang masih dijaga dalam keseharian petani kopi rakyat. Pilihan menjadi petani kopi bukan saja usaha untuk hidup semata namun sebagai identitas secara akuntansi dan strategi pengembangan usaha kopi sangat dibutuhkan supaya usaha kopi dapat berhasil guna dan berdaya guna. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberi pemahaman pengetahuan pengelolaan keuangan pasca panen kopi di dusun Krinjing, Kanjoran, Magelang. Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah, praktek, dan latihan pengelolaan keuangan dibantu panitia mahasiswa dalam kegiatan praktek untuk warga Krinjing. Dengan adanya penyuluhan dan praktek pengelolaan keuangan, warga dusun Krinjing khususnya para pelaku menjadi lebih paham dan dapat lebih mengembangkan usaha juga dilakukan pengelolaan keuangan yang tepat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: akuntansi, komoditi, pengelolaan keuangan, strategi, pengembangan usaha

### ABSTRACT

*Community coffee plantations account for 96% of the total coffee plantation area in Indonesia and this commodity has supported millions of farmers, coffee traders, coffee workers in state plantations and laborers in the coffee industry. However, coffee farmers still face a lot of problems. The length of the waiting period for harvesting makes farmers have to be good at managing their finances to meet their needs until the next harvest arrives. The management of households of coffee farmers is a survival strategy and the social life of smallholder coffee farmers in Magelang. Fertilizer needs, coffee maintenance costs, harvest costs, post-harvest costs and other living needs. This can be seen from the trust, networks and norms that are still maintained in the daily lives of smallholder coffee farmers. The choice to become a coffee farmer is not only a business to live but as an accounting identity and coffee business development strategy is needed so that the coffee business can be successful and effective. The purpose of this community service is to provide an understanding of knowledge of post-harvest financial management of coffee in the hamlets of Krinjing, Kanjoran, Magelang. The counseling methods used are lectures, practices, and exercises post-harvest coffee financial management assisted by the student committee in activities practice for Krinjing residents. With the counseling and practice of financial management, the residents of Krinjing hamlet, especially the actors, become more understanding and can further develop by business also conducting appropriate and sustainable financial management.*

*Keywords: accounting, commodities, financial management, strategy, business development*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha yang tumbuh semakin pesat ini akan menimbulkan suatu tantangan untuk menjadikan usahanya semakin maju dan sukses. Pilihan menjadi petani kopi bukan saja usaha untuk hidup semata namun sebagai identitas secara akuntansi dan strategi pengembangan usaha kopi sangat dibutuhkan supaya usaha kopi dapat berhasil guna dan berdaya guna. Beberapa orang mengakui bahwa akuntansi adalah bahasa bisnis. Tetapi apa sebenarnya pengelolaan keuangan itu? Seberapa penting nya pengelolaan keuangan terhadap usaha kopi? Dan bagaimana metode pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang baik? Di penyuluhan dusun Krinjing, Kanjoran, Magelang Yogyakarta ini kami mencoba untuk mengulas beberapa informasi yang mungkin dapat berguna bagi para pelaku usaha kopi di dusun krinjing, Kanjoran, Magelang. Pengelolaan keuangan dalam melaksanakan usaha kopi adalah penting supaya tetap bisa tercapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang selaras tujuan (*goal congruance*) dengan visi maupun misi. Akuntansi adalah merupakan suatu proses yang mengidentifikasi data keuangan, pencatatan, dan sebagai hasil akhirnya, laporan keuangan. Ada sedikit perbedaan antara akuntansi dan pembukuan. Pembukuan adalah sebenarnya bagian dari akuntansi yaitu proses pencatatannya saja. Sedangkan akuntansi mencakup juga identifikasi dan komunikasi. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Termasuk didalamnya terdapat beberapa laporan-laporan yaitu diantaranya: laporan rugi/laba, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas. Rugi/laba digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan, sedangkan neraca mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan. Posisi keuangan dalam hal ini adalah posisi harta, hutang, dan modal. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak ter-

tentu yang menyangkut posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sehingga bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi/bisnis. Pembukuan merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (*decision making*). Hal ini penting untuk membantu dalam perencanaan bisnis, meningkatkan peluang sukses bisnis, membantu mendapatkan investasi, catatan membantu mengendalikan kas, dan mengetahui bagaimana bisnis kopi berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan tujuannya adalah memantau tumbuh kembang usaha, alat meningkatkan profit keuangan secara maksimal, rangkuman laporan keuangan sebagai salah satu syarat mendapatkan investor, dan alat deteksi bila terjadi kecurangan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di daerah Krinjing, Kanjoran, Magelang ini bahwa setelah adanya permintaan dari daerah setempat dan dengan berbagai administratif yang dilakukan maka bertepatan hari yang sudah dilakukan kesepakatan, tim dari Politeknik bersama peserta kegiatan penyuluhan yaitu pelaku Usaha kopi dan masyarakat di Dusun Krinjing Kanjoran Magelang Jawa Tengah berada pada satu tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

Persiapan dan pembekalan tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini mitra PKM adalah petani kopi di desa Krinjing, Kanjoran, Magelang.
- b. Wawancara dilakukan dengan pamong desa bertujuan untuk mendapatkan keterangan langsung kondisi perekonomian masyarakat, kondisi petani kopi

- di Desa Krinjing, tantangan dan peluang serta kebutuhan yang akan dipenuhi.
- c. Penyusunan jadwal kegiatan. Penyusunan jadwal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan teratur dan terarah.
  - d. Penyusunan materi dan modul pelatihan/pendampingan. Materi PKM disusun dalam bentuk modul dengan tujuan agar penyampaian materi dapat terarah dan terdokumentasi.

Sosialisasi sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan maka tim PKM Politeknik LPP akan melakukan sosialisasi kepada petani yang ada di Desa Krinjing, Magelang akan tujuan dari PKM ini. Hal ini juga merupakan sarana Focus Discussion Group (FGD) mendengarkan saran dan masukan dari petani dan perangkat desa.

Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu: 1) Pendampingan dan pelatihan proses pasca panen kopi yang baik, 2) Hadirnya narasumber untuk memberikan pencerahan dan penjelasan dalam pengolahan kopi pasca panen 3. Pengelolaan keuangan pasca panen yang dibutuhkan kelompok tani.

Kegiatan pelatihan ini menguraikan materi meliputi pengelolaan keuangan pasca panen kopi yang baik dan benar. Pelatihan ini akan menggunakan metode akuntansi dengan prinsip belajar dari pengalaman. Prinsip inilah yang menjadi landasan pendakatan seluruh proses pelatihan dimana peserta menjadi pelaku utama dalam pencapaian tujuan pelatihan.

Peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan menjalani setiap tahapan kegiatan dengan baik dan antusias ditinjau dari banyaknya peserta yang terlibat dalam kegiatan praktik dan tanya jawab. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini sudah sesuai dengan *Term of Reference* (TOR) kegiatan yang diajukan kepada pemateri. Sebelumnya, penyusunan TOR sendiri

disesuaikan dengan hasil *assessment* yang dilakukan untuk mengetahui apa materi yang dibutuhkan oleh petani kopi di desa lingga. Respon yang diberikan oleh peserta juga cukup bagus, terlihat dari cukup aktifnya peserta dalam tanya jawab dengan pemateri. Berdasarkan hasil jawaban petani, maka dapat ditinjau bahwa peserta mengalami perubahan yang positif dengan meningkatkan pengetahuan akan pengelolaan keuangan pasca panen untuk mendapatkan nilai-nilai ekonomis dari pengelolaannya.

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan apabila ditemui kekurangan-kekurangan selama kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan pada awal kegiatan, saat kegiatan berlangsung dan pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan pengamatan langsung dan tanya jawab atau sharing sasion. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari kelompok petani mengenai kegiatan ini, sehingga dapat diketahui apakah tujuan pengelolaan keuangan dari kegiatan ini sudah tercapai atau belum.

Penyuluhan yang digunakan adalah ceramah, praktek, dan latihan pengelolaan keuangan pasca panen kopi yang dibantu panitia yaitu mahasiswa akuntansi dalam kegiatan praktek untuk warga Krinjing. Materi pengelolaan keuangan yang sasarannya atau tujuan utamanya adalah mampu mengelola keuangan pasca panen kopi, seperti yang disajikan pada table 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kegiatan Pengelolaan Keuangan

MATERI	SASARAN KEGIATAN
Pengelolaan Keuangan	mengetahui tata cara mencatat transaksi pasca panen kopi
	Mengetahui langkah-langkah pembukuan

keuangan pasca panen,
Merencanakan penggunaan keuangandengan baik dan terencana
buat pencatataan/pembukuan keuangan
Hitung pembiayaan dengan benar
putar arus kas lebih cepat
melakukan pengawasan Piutang, Utang, dan Modal
menggunakan keuntungan untuk pengembangan usaha

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan persiapan, tim mengunjungi lokasi dan bertemu dengan pamong dan ketua kelompok tani kopi yang menjadi mitra sasaran pengabdian masyarakat.

Pada tahapan ini, dilakukan sosialisasi kepada seluruh anggota kelompok tani kopi dan memaparkan alasan dan tujuan program kegiatan masyarakat dengan LCD. Pemaparan terkait pengelolaan keuangan untuk pasca panen kopi untuk peserta secara menyeluruh. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan pasca panen kopi yang sedang berkembang, tidak cukup dikelola berdasarkan ingatan, melainkan dengan catatan yang lengkap. Minimal, sebuah usaha wajib memiliki buku kas yang mencatat keluar masuknya uang. Lakukan pencocokan saldo dengan catatan keuangan usaha untuk mengontrol arus kas dan pastikan tidak ada perhitungan yang tertinggal. Setiap transaksi harus dicatat dengan detail agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan. Transaksi bisnis yang dicatat dengan tepat juga akan memudahkan proses perhitungan laba dan rugi. Setiap bukti transaksi akan menjadi catatan tentang berapa banyak produk yang terjual dan berapa keuntungan yang didapat.

Yang diperhatikan dalam mengelola

keuangan dalam melakukan usaha kebun kopi diantaranya adalah: 1) Menghitung pembiayaan dengan benar, menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Namun yang sering terlupakan dari penghitungan keuntungan ini adalah kesalahan terkait pengeluaran biaya yang dikeluarkan unit usaha. Jika sebuah unit usaha memiliki kesalahan pencatatan pembiayaan, maka secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada kesalahan perhitungan keuntungan yang didapat. Terdapat tiga hal pembiayaan yang harus diketahui dan dihitung secara cermat, yaitu pembiayaan yang sedang terjadi, pembiayaan yang akan datang, dan pembiayaan akibat adanya penyusutan. Pencatatan pembiayaan yang dihitung secara cermat memudahkan pemilik usaha untuk mengontrol keuangan dan transaksi yang terjadi dalam sebuah usaha unit bisnis. 2) Putar arus kas lebih cepat, manajemen keuangan meliputi bagaimana dalam unit bisnis mengelola utang, piutang, dan persediaan barang dagangan. Banyak usaha mengalami kesulitan arus kas meski catatan akuntansi mereka menunjukkan angka yang bagus. Perhatikan perputaran arus kas, karena putaran kas akan melambat jika termin penjualan kredit ternyata lebih lama ketimbang masa *restock* atau penambahan barang dagangan. Seimbangkan perputarannya. 3) Lakukan Pengawasan Harta, Utang, dan Modal Periksa persediaan di gudang (*stock* kopi) dari hasil panen secara berkala dan pastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik. membuat sistem administrasi yang memadai untuk mengontrol hal tersebut. Lakukan hal yang sama terhadap piutang-piutang kepada pembeli dan tagihan-tagihan dari supplier. Jangan sampai terdapat tagihan macet atau pembayaran ganda kepada *supplier* tanpa sepengetahuan perusahaan. Buatlah pencatatan keuangan yang baik. 4) gunakan keuntungan untuk kembangkan usaha pasca panen. Meskipun bisnis telah berjalan lancar bukan berarti semua keun-

tungan berhak digunakan di luar kepentingan usaha. Sebagai unit usaha, maka strategi manajemen keuangan yang penting adalah terkait pengembangan. Rencanakan investasi tambahan, kenali bidang-bidang yang masih menguntungkan dan dapat memperluas nilai aset usaha. Gunakan keuntungan secara bijak dan sisihkan sebagian untuk memperbesar usaha unit bisnis. Keberhasilan bisnis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjual, melainkan juga mengatur keuangan. Untuk mempermudah manajemen keuangan unit bisnis yang dilakukan oleh para pelaku usaha kopi, maka tidak ada salahnya jika menggunakan *software* akuntansi *online* seperti Jurnal. Jurnal memiliki fitur *Stock* Barang yang dapat membantu pencatatan dan pelacakan stok yang terjual maupun yang tersimpan di gudang. Fitur laporan keuangan, untuk segala keperluan jenis laporan keuangan, serta fitur biaya untuk menghitung semua pengeluaran yang telah dan akan terjadi.

Pengelolaan keuangan di dusun Krinjing Kanjoran baiknya mengikuti tips pengelolaan keuangan sebagai berikut; 1) Memisahkan uang bisnis dan uang pribadi. Pemilik berperan sebagai pekerja usaha yang dijalankan, Pemilik tetap memberikan alokasi keuntungan untuk menggaji dirinya sendiri. Dengan seperti ini pelaku usaha akan membelanjakan gajinya saja untuk urusan pribadi. 2) Membuat perencanaan keuangan. Untuk membeli bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan untuk berjalannya usaha. Untuk menghindari situasi kekurangan dana, maka diperlukan adanya perencanaan. Jika memiliki rencana belanja modal, perlu dipertimbangkan manfaatnya, apakah mampu meningkatkan penjualan atau tidak.. Selayaknya karyawan yang baru, mereka biasanya minim pengalaman. Inilah yang biasanya menjadi kendala tersendiri bagi pelaku usaha. Mereka kesulitan. 3) Buku pencatatan keuangan. Sangat penting untuk perencanaan keuangan sehingga tidak kehabisan uang tunai dan harus menutup

bisnis. Catatan keluar masuk uang secara riil, yang isinya dari catatan uang keluar dan masuk dari berbagai pos. Ini dilakukan supaya keuangan usaha dapat dengan mudah terpantau dan tercatat rapi sehingga dapat memanfaatkan untuk berbagai keperluan. Pemilik usaha akan tahu jelas seberapa besar aset usaha yang dimiliki, seberapa besar keuntungan dan lain sebagainya, sehingga tahu perkembangan usaha yang didirikannya. Minimal catatan keuangan yang harus ada adalah buku kas masuk (BKM) dan buku kas keluar (BKK). 4) Mengelola arus kas Lebih bijak, jika menjalankan usaha tidak hanya berpusat pada keuntungan semata, pengelolaan dan manajemen keuangan meliputi pengelolaan uang modal, utang, piutang dan persediaan. Agar usaha lebih berjalan sehingga arus kas terus berputar, maka sistem penjualan lebih digenjut dalam penjualan item produk kopi, dengan cara mendiversikan hasil panen kopi dalam berbagai produk yang lebih unik yang banyak diminati oleh para konsumen. Bisa jadi keuntungan yang sedikit, namun jika mampu menjual banyak, maka arus kas lancar berputar. Menanamkan untung sedikit tapi mampu menjual banyak. 5) Mengontrol harta, utang, dan modal Pengecekan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui stock barang yang akan dijual kepada konsumen. Selain itu, perlu mengecek tagihan dari para pemasok dan piutang dari para pembeli. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tagihan macet atau pembiayaan jadi berlipat. Jika kelima tips diatas dilakukan semua, maka pengelolaan keuangan dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan, supaya dapat berjalan diperlukan komitmen dan disiplin. Hal ini berhubungan dengan etos kerja, dan komitmen dalam menjalankan konsep keuangan usaha untuk mewujudkan visi maupun misi para petani dan pelaku usaha kopi di Dusun Krinjing Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tim dengan Direkur Politeknik LPP, pematari dan juga para pesertanya selama berinteraksi maupun

berdiskusi tentang cara pencatatan transaksi, membuat jurnal, memposting ke buku besar sampai ke neraca, dan juga pelaksanaan praktek dengan kertas kerja untuk mencatat atau pembukuan keuangan dapat dilihat sebagai berikut:



#### 4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjawab permasalahan mitra yang ada yaitu: Anita Christine Sembiring, antara lain: membawa dampak petani mampu mengelola hasil panen kopinya sehingga tercipta akuntabilitas

pengelolaan keuangan, membantu perencanaan keuangan, dapat memantau perkembangan bisnis, mengontrol keuangan, menilai kekayaan, mengatur modal kerja bagi petani pasca panen kopi. Dengan ini masyarakat diharapkan dapat lebih produktif untuk mengelola hasil pertanian kopi khususnya pengolahan pasca panen dan diharapkan setelah pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan masalah yang selama ini dirasakan oleh para petani dalam informasi tentang pengelolaan pasca panen dan pemasaran hasil kopi dapat diselesaikan.

Kegiatan pengelolaan keuangan pasca panen kopi sehingga para pelaku atau petani maupun yang dalam lingkup usaha mampu membuat pembukuan secara akuntansi, perencanaan keuangan dengan baik, terdapatnya buku pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas. Mampu a) mencatat transaksi dengan menggunakan bukti kas masuk (BKM) dan bukti kas keluar (BKK) yang dilampiri nota dan kuitansi (b). mampu menginput dari bukti kas masuk (BKM) dan bukti kas keluar (BKK) ke dalam pembukuan (debit dan kredit) c). Menyusun transaksi ke dalam jurnal umum d). menyusun transaksi ke dalam buku besar e). menyusun transaksi ke dalam neraca sisa (neraca saldo). Dengan dilakukannya praktik pencatatan keuangan dengan, mengontrol harta, utang maupun modal. Dapat memahami setiap data transaksi dilakukan pencatatan dengan baik. Diharapkan kedepannya pengelolaan keuangan semakin baik.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pemetaan dan assesment yang dilakukan mengenai kondisi masyarakat dan potensi sumberdaya yang ada. Sebelumnya, mitra belum mengelola keuangan sesuai prosedur dan mengolah pasca panen dengan tepat, salah satu kendala yang dirasakan oleh mitra adalah pemahaman tentang cara mengelola

keuangan walaupun selama ini sudah dilakukan pembukuan, akan tetapi perlu dioptimalkan dalam mengelola pasca panen yang kurang memadai. Selain itu mitra juga berkeinginan untuk dapat mengolah biji kopi menjadi kopi yang memiliki kualitas yang bagus dan menjadi khas oleh-oleh dusun Krinjing Kanjoran Magelang disertai dengan pengelolaan keuangan yang tepat. Aktivitas penanaman serta pengolahan kopi ini merupakan salah satu penghasilan warga terutama warga di desa, dan berdasarkan hasil assement awal diperoleh informasi bahwa selain memiliki potensi, terdapat juga beberapa masalah yang dihadapi oleh para petani kopi antara lain: belum memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang mendasarkan bidang akuntansi, belum memiliki sarana proses produksi pasca panen, alat/mesin untuk proses produksi masih kurang, kelompok belum memiliki modal yang cukup, dan anggota kelompok/kelompok kesulitan menjual langsung produk kopinya. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka tim PKM berkesimpulan bahwa perlu adanya sebuah kegiatan yang mampu memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan yang dapat menstimulus usahanya. Sehingga dengan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan dan praktek pengelolaan keuangan yang penuhi akuntabel dan mampu membukukan keuangan hasil kopi dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur akuntansi yang akuntabel, relevan dan handal.

### Saran

Pemberdayaan petani merupakan proses perubahan pola pikir dengan mempersiapkan Sumber Daya Manusia (petani) menjadi profesional, baik dalam teknis budidaya (produksi), dalam penanganan panen, pasca panen, pemasaran dan pengelolaan keuangan organisasi. Dalam kegiatan ini, ada 3 faktor yang menjadi indikator bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap sasaran pelatihan, yaitu keterampilan,

pengetahuan, dan motivasi. Untuk itu, upaya pendampingan diharapkan menjadi salah satu langkah keberlanjutan program, kegiatan pelatihan mengenai pelatihan pemberdayaan petani kopi melalui proses pengelolaan keuangan pasca panen, maka nampaknya diperlukan kegiatan pendampingan bagi keberlanjutan pengelolaan keuangan pasca panen kopi, baik itu pra maupun pasca panen. Pendampingan dilakukan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi petani kopi dalam mengelola hasil alam yaitu kopi hingga memiliki daya jual dan nilai ekonomis yang cukup tinggi, dari hasil kopi yang berkualitas. Kegiatan ini dapat dijalankan dengan pemerintah daerah dengan masyarakat setempat.

### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga pengabdian masyarakat yang berjudul "Pengelolaan keuangan pasca panen kopi Dusun Krinjing Kanjoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah" telah terselesaikan. Atas terlaksananya pengabdian masyarakat ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuannya kepada:

1. Direktur Politeknik LPP
2. Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Politeknik LPP.
3. Warga Dusun Krinjing Kanjoran Jawa Tengah
4. Semua tim panitia dan mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan sehingga penyuluhan pengelolaan keuangan pasca panen kopi dapat berjalan lancar.

### 7. DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2012). Pengolahan Kopi Cara Kering,  
<http://www.starfarmagris.co.cc.html>.

- Akses. Makassar.
- Aak (2008). *Budidaya Tanaman Kopi*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Anita Christine Sembiring, et al: *Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Asian Productivity Organization, Handbook on Green Productivity* (2014). Tokyo: APO. [http://www.apotokyo.org/publications/wpcontent/uploads/sites/5/gp-hb\\_gp.pdf](http://www.apotokyo.org/publications/wpcontent/uploads/sites/5/gp-hb_gp.pdf).
- Clarke, R. J. and Macrae (2014). R., *Coffe Technology (Volume 2)*, Elsevier Applied Science, London and New York.
- Estiasih, Teti dan Kgs Ahmadi (2009). *Teknologi Pengolahan Pangan*, Bumi Aksara. Malang.
- Pujawan, I Nyoman (2012). *Ekonomi Teknik*, Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Guna Widya.
- Rahardjo, Pudji (2012). *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumanth, D.J (2015). *Productivity Engineering and Management*, Mc Graw Hill Book Company.
- Sri Najiyati dan Danarti (2014). *Budidaya Tanaman Kopi dan Penanganan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryadiwansa, Gusri, Arinal, Yanuar (2012). *Sistem produksi bersih dan terintegrasi untuk pengolahan kopilampung dalam rangka meningkatkan daya saing dan mutu produk*, Hibah Laporan Program Hi-Link, Universitas Lampung



